

“ PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI ”

(Studi Deskriptif Mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 4 Surabaya).

Oleh : Erlisa Dwi Ananda

ABSTRACT

The more developed and sophisticated facilities in the era of Information Technology ICT (Information and communication technology) is apparently accompanied by the emergence of the phenomenon utilization of information technology among students. Of the phenomenon, the researcher wants to know exactly how the picture of the utilization of information technology students at SMK Negeri 1 and SMK Negeri 4 Surabaya. In contrast to some previous studies conducted at facilities or information technology facilities in Indonesia is still limited and uneven. Researchers are also just more interested in doing research on the motives to use information technology to the satisfaction of the can, the influence of information technology as an interactive communication medium, and the negative impact of the use of information technology on social life or psychology so in this study, researchers are especially interested in identifying how the picture of student SMK Negeri 1 and SMK Negeri 4 Surabaya recognize and utilize information technology in schools from the age of the first students at SMK Negeri 1 and SMK Negeri 4 Surabaya recognize and utilize information technology facilities such as computers, laptops, and the Internet; facilities of information technology such as computers, laptops and the internet which are owned by the school, and the reasons that drive students in SMK Negeri 1 and SMK Negeri 4 Surabaya utilize information technology in the school until the intensity of the use of information technology and activities they do by utilizing information technology facilities such as computers, laptops and internet in school.

Keywords: Technology, Information, Information Technology

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini mempermudah penyebaran informasi keberbagai wilayah, bahkan informasi menyebar dengan cepat sampai ke semua belahan dunia. Informasi terkini yang terjadi di suatu wilayah dapat diperoleh dengan mudahnya, sehingga keberadaan teknologi informasi saat ini telah membantu proses kehidupan manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Begitu juga dengan dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan teknologi informasi ada 5 (lima) pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu dari pelatihan ke penampilan, dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, dari kertas ke “on line” atau saluran, fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja dan dari waktu siklus ke waktu nyata.

Kemajuan bidang teknologi informasi memberi tantangan pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, ternyata telah disadari penerimaan pengakuan bahwa sudah bukan masanya mengandalkan pendekatan konvensional saja dalam menyelenggarakan sistem pendidikan

nasional. Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya di ruang tertutup dengan buku dan pendidik. Revolusi teknologi informasi telah mengubah cara kerja manusia mulai dari cara berkomunikasi, cara memproduksi, cara mengkoordinasi, cara berpikir, hingga cara belajar dan mengajar. Selain itu, kemajuan teknologi informasi telah mengaburkan batas organisasi, pasar, masyarakat, ruang dan waktu. Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi berbagai kegiatan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan, diantaranya dalam bentuk teknologi komputasi multimedia, yang merupakan suatu era baru dalam dunia informasi modern yang telah berkembang pesat beberapa tahun terakhir.

Komunikasi sebagai salah satu media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan lainnya. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut "cyber teaching" atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet.

Salah satu tulisan yang berkenaan dengan dunia pendidikan disampaikan oleh Robin Paul Ajjelo dengan judul "Rebooting: The Mind Starts at School". Dalam tulisan tersebut dikemukakan bahwa ruang kelas di era millenium yang akan datang akan jauh berbeda dengan ruang kelas seperti sekarang ini yaitu ; dalam bentuk seperti laboratorium komputer di mana tidak terdapat lagi format siswa duduk di bangku dan guru berada di depan kelas. Ruang kelas di masa yang akan datang disebut sebagai "cyber classroom" atau "ruang kelas maya" sebagai tempat siswa melakukan aktivitas pembelajaran secara individual maupun kelompok dengan pola belajar yang disebut "interactive learning" atau pembelajaran interaktif melalui komputer dan internet.

Siswa berhadapan dengan komputer dan melakukan aktivitas pembelajaran secara interaktif melalui jaringan internet untuk memperoleh materi belajar dari berbagai sumber belajar. Siswa akan melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kondisi kemampuan individualnya sehingga siswa yang lambat atau cepat akan memperoleh pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan dirinya. Kurikulum dikembangkan sedemikian rupa dalam bentuk yang lebih fleksibel sesuai dengan kondisi lingkungan dan kondisi siswa sehingga memberikan peluang untuk terjadinya proses pembelajaran maju berkelanjutan baik dalam dimensi waktu maupun ruang dan materi. yang setiap saat ditemui, diminta tolong menunjukkan sumber informasi, peserta didik dapat memenuhi kebutuhannya untuk menjadi lebih pintar, lebih cerdas, lebih baik dan lebih sejahtera dalam hidupnya. Bagaimanapun juga transformasi pesan pembelajaran dengan mendayagunakan kemajuan teknologi pendidikan kiranya akan lebih memotivasi peserta didik. Bagi sekolah-sekolah yang berbasis teknologi informasi penggunaan dan pemanfaatan perangkat teknologi informasi adalah hal yang sudah biasa. Para guru dapat menggunakan

sumber dari internet sebagai referensi untuk bahan dalam proses kegiatan mengajar. Banyak materi pembelajaran yang berupa teks ataupun gambar yang bisa dimanfaatkan oleh para guru maupun siswa.

Pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran di sekolah saat ini banyak digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran yang memang membutuhkan komponen pembantu melalui media yang relevan. Dalam hal ini teknologi informasi cenderung lebih banyak berperan sebagai alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas. Memang tidak sedikit dalam membantu proses pendidikan di sekolah, selain sebagai media teknologi informasi juga banyak digunakan untuk mengolah data sekolah melalui administrasi sekolah maupun pengolahan nilai ataupun sebagai komponen tidak terpisahkan dalam merencanakan dan mengelola suatu kondisi di dalam kelas.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi pada proses pembelajaran setidaknya, dapat dikatakan hal ini merupakan bentuk adaptasi atas perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini. Kenyataan yang ada di lapangan saat ini, tidak sedikit sekolah yang masih kesulitan dalam mengadakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang *up date* melalui pemanfaatan teknologi informasi pada proses pembelajaran. Banyak kendala yang dialami ketika melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi informasi. Oleh karena itu peneliti ini ditujukan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi informasi dalam kaitannya dengan proses pembelajaran pada sekolah menengah kejuruan negeri dan sebagai pembandingnya adalah sekolah menengah kejuruan negeri yang berstandar SBI / RSBI. Sekolah yang penulis sengaja tunjuk antara lain SMK N 1 Surabaya dan SMK N 4 Surabaya.

PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran pemanfaatan teknologi informasi dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di SMKN 1 Surabaya dan SMKN 4 Surabaya ?
2. Bagaimanakah intensitas penggunaan teknologi informasi di SMKN 1 Surabaya dan SMKN 4 Surabaya ?
3. Untuk kepentingan aktivitas apa sajakah siswa SMKN 1 Surabaya dan SMKN 4 Surabaya menggunakan teknologi informasi ?

TEKNOLOGI

Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin "*texere*" yang berarti menyusun atau membangun. Sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Roger (1983) teknologi adalah suatu rancangan (*desain*) untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hal yang diinginkan. Jacques Ellul (1967) mengartikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia.

Menurut Iskandar Alisyahbana (1980) Teknologi telah dikenal manusia sejak jutaan tahun yang lalu karena dorongan untuk hidup yang lebih nyaman, lebih makmur dan lebih sejahtera. Jadi sejak awal peradaban sebenarnya telah ada teknologi, meskipun istilah “teknologi” belum digunakan. Istilah “teknologi” berasal dari “*techne* “ atau cara dan “*logos*” atau pengetahuan. Jadi secara harfiah teknologi dapat diartikan pengetahuan tentang cara. Pengertian teknologi sendiri menurutnya adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan akal dan alat, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra dan otak manusia

Pengertian yang lain, telah diberikan oleh Arnold Pacey "*The application of scientific and other knowledge to practical tasks by ordered systems that involve people and organizations, living things and machines*". Dari definisi ini nampak, bahwa teknologi tetap terkait pada pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaannya, karena itulah teknologi tidak bebas organisasi, tidak bebas budaya dan sosial, ekonomi dan politik.

INFORMASI

Informasi merupakan data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna atau bermanfaat bagi pemakainya. Bentuk informasi yang kompleks dan terintegrasi dari hasil pengolahan sebuah database yang akan digunakan untuk proses pengambilan keputusan pada manajemen akan membentuk Sistem Informasi Manajemen. Data merupakan fakta atau nilai (*value*) yang tercatat atau mempresentasikan deskripsi dari suatu objek. Data merupakan suatu sumber yang sangat berguna bagi hampir di semua organisasi. Dengan tersedianya data yang melimpah, maka masalah pengaturan data secara efektif menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan sistem informasi manajemen. Pengertian Informasi, definisi informasi, pengertian data, definisi data, data dan sistem.

METODE PENELITIAN

PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan sifatnya deskriptif. Format deskriptif dipilih karena peneliti hanya bermaksud mendeskripsikan dan menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi yang terjadi di sekolah menengah kejuruan negeri dengan tidak menggunakan dan melakukan pengujian hipotesis. Seperti yang diungkapkan Taylor dalam pendit (2003) yang merumuskan penelitian kuantitatif sebagai sebuah penelitian yang bertujuan menyajikan gambaran (deskripsi) tentang sebuah fenomena secara valid dan objektif.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini sengaja dipilih oleh peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Surabaya antara lain SMKN 1 Surabaya dan SMKN 4 Surabaya, karena SMKN 1 Surabaya merupakan sekolah berstatus SBI dimana proses pembelajarannya dituntut untuk menggunakan

sarana prasarana teknologi informasi, sedangkan SMKN 4 merupakan sekolah berstatus menuju RSBI yang mulai melengkapi sarana belajar mengajar dengan fasilitas teknologi informasi.

Lokasi ini diambil berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tentang gambaran pemanfaatan teknologi informasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Surabaya.

POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi yang dituju dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMKN 1 Surabaya dan SMKN 4 Surabaya. Peneliti sengaja memilih siswa-siswi SMKN 1 Surabaya dan SMKN 4 Surabaya karena siswa-siswi adalah yang memanfaatkan TI di sekolah.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic random sampling* karena memiliki daftar seluruh anggota populasi (kerangka sampel). Kerangka sampel yang tersedia adalah berupa daftar nama individu (siswa di SMKN 1 Surabaya dan SMKN 4 Surabaya). Jumlah anggota sampel menurut Sugiyono sering dinyatakan dengan ukuran sampel (Sugiyono, 2002: 79). Untuk dapat mewakili populasi penelitian, sampel yang digunakan akan menggunakan rumus perhitungan Yamane :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

keterangan :

n : jumlah sampel yang di cari

N : jumlah populasi

d : nilai presisi yang ditetapkan 10%

maka jumlah sampel minimal untuk siswa diperoleh sebagai berikut :

$$n = \frac{2887}{2887(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2887}{29.87}$$

$$n = 96,413199 \approx 100 \text{ responden}$$

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1) Teknik Pengumpulan Data Primer

Merupakan data yang dikumpulkan peneliti sendiri dari objek yang diteliti (responden) melalui wawancara sistematis dengan berpedoman pada kuesioner sebagai alat bantu. Tipe pertanyaan kuesioner yang diajukan pada responden bersifat tertutup dan semi terbuka.

Artinya, selain terdapat pertanyaan yang sudah tersedia sejumlah alternatif jawaban, responden juga diberikan daftar pertanyaan yang tidak dilengkapi pilihan jawaban yang sudah ditentukan sejak awal. Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara *probing* yang digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kecenderungan yang dianggap unik yang dinyatakan oleh para responden, untuk keperluan gambaran umum, menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan proses, tetapi tidak digunakan untuk pembuktian hipotesis. Nasution (2006:123) menjelaskan bahwa, selain untuk meminta keterangan lebih lanjut, “ *probing*” juga dilakukan apabila : jawaban dari responden kurang jelas atau kurang lengkap, responden tampaknya tidak sanggup menjawab (mungkin karena tidak tahu atau kurang mengerti) atau responden tidak menjawab karena ada rasa takut atau segan.

2) Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data yang diperoleh dari instansi terkait, seperti : data siswa-siswi SMKN 1 Surabaya dan SMKN 4 Surabaya, serta data-data lainnya yang menunjang penelitian ini dari sekolah SMKN tersebut.

3) Studi Pustaka

Peneliti mengumpulkan data melalui daftar pustaka dengan mempelajari buku-buku, skripsi, jurnal, dan laporan penelitian, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang pada umumnya di dapatkan dari internet.

4) Observasi

Teknik observasi adalah sebagai pengamatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra dari dekat dengan cara melakukan observasi langsung di lapangan. Observasi dilakukan agar data yang diperoleh lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya tanpa ada usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasinya.

TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilakukan meliputi proses memeriksa data (*editing*) untuk memastikan kesempurnaan pengisian dari setiap instrumen pengumpulan data. Proses editing data adalah kegiatan awal yang dilaksanakan setelah peneliti selesai mengumpulkan data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena pada kenyataannya data yang sudah terkumpul belum dapat memenuhi harapan dari peneliti, biasanya ada yang terlewatkan atau kurang, tumpang tindih bahkan berlebihan. Menurut Sutinah (2005: 93) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat *editing*, yakni : lengkapnya pengisian jawaban, kejelasan tulisan, kejelasan makna jawaban, konsistensi atau keajekan kesesuaian antar jawaban, relevansi jawaban dan keseragaman kesatuan data. Apabila pada tahap editing berbagai hal tersebut tidak mendapat perhatian dan ditemui adanya kuesioner yang tidak lengkap maka peneliti berkewajiban memperbaiki responden dengan kembali melakukan wawancara kepada responden. Selanjutnya adalah tahap pemberian kode (*coding*) pada setiap data yang terkumpul di setiap instrumen.

TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah proses pengolahan data selesai, tahap selanjutnya adalah analisis data (*data analysis*). Proses analisa data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menjelaskan temuan penelitian di lapangan yang telah disajikan dalam bentuk tabel tunggal dan tabel silang (*cross table*). Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yang mana ingin menggambarkan fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan. Dimana data – data kuantitatif yang telah diolah akan dianalisis dan diinterpretasi secara teoritik. Data – data kuantitatif disini meliputi pertanyaan yang sifatnya tertutup dan beberapa pertanyaan untuk dilakukan *probing*. Dari pertanyaan tertutup nantinya akan diinterpretasi secara teoritik sedangkan untuk beberapa pertanyaan akan dilakukan *probing* guna mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang data penelitian. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh suatu gambaran yang lebih jelas mengenai kenyataan tentang masalah penelitian.

PEMANFAATAN FASILITAS TI SISWA SMKN 1 dan SMKN 4 SURABAYA

Sebagaimana telah diketahui sebelumnya pada temuan data bahwa dari kelompok usia, sebagian besar responden mengaku pertama kali mengenal dan menggunakan fasilitas teknologi informasi pada saat mereka berusia 12 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 49 orang. Lalu, dari sejumlah alasan yang mendorong para responden saat pertama kali menggunakan fasilitas teknologi informasi ditemukan bahwa mencari bahan atau sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah merupakan alasan yang mendominasi responden saat pertama kalinya ingin menggunakan fasilitas teknologi informasi, Yakni dengan jumlah responden sebanyak 48 orang. Hasil dari temuan-temuan tersebut belum termasuk. Hasil dari temuan – temuan tersebut belum mampu menggambarkan kecenderungan sebenarnya tentang siswa SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 4 Surabaya dalam mengenal dan menggunakan fasilitas teknologi informasi pertama kalinya. Untuk mengetahui lebih jauh kecenderungan pertama kali siswa SMK Negeri 1 dan SMK Negeri Surabaya dalam mengenal dan menggunakan fasilitas teknologi informasi atau ada tidaknya variasi usia pertama kali responden menggunakan fasilitas teknologi informasi dengan alasan yang mendorong responden saat pertama kali menggunakan fasilitas teknologi informasi maka peneliti akan menganalisa lebih lanjut melalui tabel silang (*cross table*) yang menyilangkan temuan usia pertama kali responden menggunakan fasilitas teknologi informasi dengan alasan yang mendorong responden saat pertama kali menggunakan fasilitas teknologi informasi. Berikut adalah tabel silang yang menyajikan temuan usia pertama kali responden menggunakan fasilitas teknologi informasi dengan alasan yang mendorong responden saat pertama kali menggunakan fasilitas teknologi informasi :

TABEL 1

Alasan Responden Saat Pertama Kali Menggunakan Fasilitas Teknologi Informasi dan Usia Pertama Kali Responden Menggunakan Fasilitas Teknologi Informasi

Alasan Responden Saat Pertama Kali Menggunakan Fasilitas TI	Usia Pertama Kali Responden Menggunakan Fasilitas Teknologi Informasi																Total	
	8th		9th		10 th		11th		12th		13th		14th		>15th			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Mempermudah Mengerjakan Tugas	0	0	0	0	0	0	3	14	23	46	2	11	0	0	1	50	29	29
Mencari Informasi dalam belajar dan mengerjakan PR	0	0	0	0	0	0	16	72	20	40	12	63	0	0	0	0	48	48
Rasa ingin tahu atau penasaran	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	3	15	0	0	0	0	5	5
Bermain Game	1	100	1	25	1	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
Aktualisasi diri di dunia maya	0	0	3	75	1	50	3	14	4	8	2	11	1	100	1	50	15	15
Total	1	100	4	100	2	100	22	100	49	100	19	100	1	100	2	100	100	100

Sumber : Kuesioner No. 08 dan No. 07

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa adanya variasi atau kecenderungan saat responden pertama kali mengenal dan menggunakan fasilitas teknologi informasi dilihat dari segi usia pertama kali menggunakan fasilitas teknologi informasi, dimana sebagian besar alasan yang mendorong responden yang pertama kalinya menggunakan fasilitas teknologi informasi saat berusia 8 tahun sampai dengan >15 tahun cenderung dikarenakan ingin bermain *game*. Terlihat dari tabel 4.1 tersebut bahwa responden yang pertama kalinya menggunakan fasilitas teknologi informasi saat berusia 8 tahun, 9 tahun dan 10 tahun masing-masing sebanyak 1 orang, 4 orang dan 2 orang menyatakan bahwa alasan yang mendorong responden saat pertama kalinya menggunakan fasilitas teknologi informasi adalah ingin bermain *game*. Sedangkan untuk responden yang pertama kali menggunakan fasilitas teknologi informasi saat berusia 11 tahun sebanyak 22 orang menyatakan bahwa alasan yang mendorong mereka menggunakan fasilitas teknologi informasi adalah aktualisasi diri di dunia maya. Pada usia tersebut responden mulai tertarik menggunakan fasilitas teknologi informasi karena mereka sudah mengenal yang namanya situs jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter* dll. Mereka tidak ingin dikatakan ketinggalan jaman, jadul dan bahkan katrok. Dan untuk responden yang pertama kali menggunakan fasilitas teknologi informasi pada usia 12 tahun sampai >15 tahun rata-rata lebih dikarenakan untuk mencari bahan atau sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah. Jika ditilik dari segi usia, bisa diduga bahwa responden yang pertama kalinya menggunakan fasilitas teknologi informasi saat berusia 12 tahun sampai >15 tahun tersebut itu masih duduk di kelas VI SD sampai dengan XII SMA.

Jika peneliti melihat dan menganalisa tabel 1 secara keseluruhan maka bisa juga diketahui gambaran sebenarnya tentang siswa SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 4 Surabaya mengenal dan menggunakan fasilitas teknologi informasi pertama kalinya bahwa responden yang berusia > 15 tahun dengan alasan untuk mencari bahan atau sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah merupakan responden yang paling mendominasi atau memiliki presentase terbanyak dibandingkan dengan lainnya saat pertama kali mengenal dan menggunakan fasilitas teknologi informasi. Sebagaimana hasil *probing* yang dilakukan diketahui bahwa pada umumnya saat itu

mereka telah memasuki SMK, dimana tugas-tugas sekolah yang diberikan mulai mengharuskan mereka mencari sumber atau bahan-bahannya di internet, sehingga mereka dituntut harus bisa menggunakan teknologi informasi.

Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi untuk mencari bahan atau sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah yang sangat tinggi ini berkaitan dengan peran sosialnya sebagai pelajar. Peran sosial yang disandangnya tersebut turut menentukan perilakunya dalam menemukan informasi untuk penyelesaian tugas sekolah. Sejumlah individu yang mempunyai peran yang sama akan memiliki kecenderungan untuk menampilkan perilaku yang sama, termasuk perilaku informasinya. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang sebagian besar membutuhkan informasi untuk menunjang perannya, yakni salah satunya kebutuhan penyelesaian tugas sekolah.

Selanjutnya diketahui juga dari temuan sebelumnya bahwa dari segi sumber pembelajaran saat pertama kali menggunakan fasilitas teknologi informasi, sebagian besar responden (48%) dalam penelitian ini mengatakan mereka pertama kali mengenal dan belajar menggunakan fasilitas teknologi informasi dari teman mereka. Dan, dari hasil *probing* yang dilakukan terhadap beberapa responden mengenai alasan mereka yang lebih menjadikan teman dari pada orang-orang yang lebih tua terdekat di sekitarnya sebagai sumber pertama kali belajar menggunakan fasilitas teknologi informasi terungkap bahwa teman merupakan sumber informasi atau orang terdekat pertama kali yang mereka ketahui bahwa mereka sudah bisa menggunakan fasilitas teknologi informasi dengan aktivitas-aktivitas tertentu yang sesuai dengan keinginan mereka dan lebih menyenangkan karena saling memiliki ketertarikan atau minat yang sama. Dari apa yang diungkapkan beberapa responden yang mayoritas mengenal dan menggunakan fasilitas teknologi informasi ketika memasuki masa remaja awal ini mengenai alasan mereka yang lebih menjadikan teman sebagai sumber pertama kali dalam menggunakan fasilitas teknologi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ini ada kaitannya dengan pengaruh teman sebaya yang selalu melingkupi kehidupan sosial mereka, dimana usia remaja lebih menjadikan teman sebayanya untuk mempelajari segala sesuatu atau hal – hal yang baru yang sebelumnya tidak ditemui dalam kehidupannya, termasuk dengan kecanggihan teknologi informasi, daripada orang yang lebih tua di sekitarnya (seperti guru, orang tua atau saudara).

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa teman cenderung memang dijadikan sebagai sumber belajar pertama kali menggunakan fasilitas teknologi informasi bagi responden, baik untuk bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang lebih bersifat kesenangan (*seperti : chatting, game, sosial networking*) maupun membantu mereka untuk kepentingan akademis yakni mencari bahan atau sumber untuk menyelesaikan permasalahannya tugas sekolah dengan jumlah masing-masing responden yang mengakui pun lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang menyatakan di luar teman, khususnya orang – orang yang lebih tua terdekat disekitarnya (orang tua atau saudara) sebagai sumber belajar pertama kali mereka dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi.

Namun, untuk mengetahui lebih jauh mengenai penggunaan teknologi informasi oleh siswa SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 4 Surabaya, maka dapat dilihat melalui tabel silang

(cross table) yang menyilangkan temuan jenis kelamin dengan fasilitas teknologi informasi yang di manfaatkan responden terkait dengan laboratorium komputer sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Jenis Kelamin dengan Fasilitas Teknologi Informasi yang Dimanfaatkan Responden
Terkait dengan Lab. Komputer

Fasilitas TI yang Dimanfaatkan Terkait dengan Lab. Komputer	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan			
	F	%	F	%	F	%
Ya	29	100	64	90.14	93	93
Tidak	0	0	7	9.86	7	7
Total	29	100	71	100	100	100

Sumber : Kuesioner No. 04 dan No. 12

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan fasilitas teknologi informasi yang banyak digunakan oleh siswa adalah laboratorium komputer. Dari responden laki-laki dan perempuan, responden laki-laki memiliki kecenderungan suka memanfaatkan fasilitas teknologi informasi di bandingkan dengan responden perempuan. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa responden laki-laki lebih banyak menghabiskan waktu luangnya untuk memanfaatkan fasilitas teknologi informasi. Banyak yang dapat mereka lakukan dengan fasilitas teknologi informasi. Mereka dapat menyesuaikan dengan aktivitas-aktivitas yang mereka inginkan. Namun yang sering dilakukan adalah penggunaan fasilitas teknologi informasi untuk aktivitas-aktivitas yang bersifat kesenangan seperti misalnya bermain game online maupun offline, membaca komik elektronik, mengakses situs jejaring sosial dan chatting.

Pada temuan data diketahui bahwa frekuensi yang paling sering digunakan responden adalah sebanyak 1-2 kali/minggu dengan jumlah responden yang memiliki jawaban tersebut ada 69 orang. Lalu untuk lama menggunakan fasilitas teknologi informasi tiap kali mengakses yang paling banyak dilakukan responden kali ini adalah ≥ 1 jam s/d < 2 jam dengan jumlah responden sebanyak 53 orang. Hasil dari temuan-temuan tersebut belum mampu menggambarkan kecenderungan sebenarnya mengenai intensitas penggunaan teknologi informasi pada siswa SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 4 Surabaya. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jauh kecenderungan tentang intensitas penggunaan fasilitas teknologi informasi pada siswa SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 4 Surabaya maka peneliti akan menganalisa lebih lanjut melalui tabel silang (*cross table*) dengan mengaitkan temuan tempat pemanfaatan teknologi informasi yang sering digunakan responden. Berikut adalah tabel silang (*cross table*) yang menyilangkan temuan frekuensi penggunaan fasilitas teknologi informasi dengan tempat akses fasilitas teknologi informasi yang sering digunakan responden :

Tabel 3

Frekuensi Penggunaan Teknologi Informasi yang Sering Digunakan Responden dengan Tempat Akses Teknologi Informasi yang Sering Digunakan Responden

Tempat Akses TI yang Sering Digunakan Responden	Frekuensi Penggunaan TI yang Sering Digunakan Responden								Total	
	Setiap Hari		5-6 kali/minggu		3-4 kali/minggu		1-2 kali/minggu			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Rumah	11	91	1	20	9	64	2	2	23	23
Warnet	1	8	4	80	4	28	48	69	60	60
Sekolah	0	0	0	0	0	0	14	20	14	14
Tempat umum	0	0	0	0	1	7	2	2	3	3
Total	12	100	5	100	14	100	69	100	100	100

Sumber : Kuesioner No. 17 dan No. 16

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden yang menggunakan fasilitas teknologi informasi di rumah cenderung menggunakan fasilitas teknologi informasi dengan intensitas frekuensi yang paling sering, yakni setiap hari. Responden yang menjawab demikian adalah sebanyak 11 orang (78.57%). Sedangkan untuk responden yang paling sering menggunakan teknologi informasi di warnet cenderung menggunakan fasilitas teknologi informasi dengan intensitas frekuensi 1-2 kali/minggu.

Seperti halnya dengan frekuensi penggunaan fasilitas teknologi informasi yang sering digunakan responden, kebanyakan penggunaan fasilitas teknologi informasi bagi responden yang memiliki fasilitas sendiri di rumah pun durasinya paling lama setiap kali menggunakan fasilitas teknologi informasi, yakni ≥ 4 jam. Sedangkan untuk responden yang sering menggunakan fasilitas teknologi informasi di warnet pada umumnya lama waktu yang dibutuhkan adalah ≥ 3 jam s/d < 4 jam.

Tabel 4

Lama Setiap Kali Responden Memanfaatkan Fasilitas Teknologi Informasi dengan Tempat Akses Teknologi Informasi yang Sering Digunakan Responden

Tempat Akses TI yang Sering Digunakan Responden	Lama Setiap Kali Responden Memanfaatkan Fasilitas Teknologi Informasi										Total	
	≥ 4 jam		≥ 3 jam s/d > 4 jam		≥ 2 jam s/d > 3 jam		≥ 1 jam s/d > 2 jam		< 1 jam			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Rumah	3	50	2	25	6	24	12	23.06	0	0	23	23
Warnet	2	30	5	62.5	14	56	35	68.31	4	44.44	60	60
Sekolah	0	0	0	0	4	16	5	9.62	5	55.55	14	14
Tempat umum	1	20	1	12.5	1	4	0	0	0	0	3	3
Total	6	100	8	100	26	100	53	100	7	100	100	100

Sumber : Kuesioner No. 18 dan No. 16

Melihat temuan yang menunjukkan bahwa rata-rata responden yang sering menggunakan teknologi informasi di rumah dengan lama atau durasi waktu yang sering digunakan selama ≥ 4 jam setiap kali memanfaatkan dengan rata-rata frekuensi yang sering digunakan responden adalah setiap hari tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa-siswi SMK Negeri 1 dan SMK Negei 4 Surabaya yang memiliki fasilitas teknologi informasi memiliki kesempatan lebih banyak di bandingkan dengan siswa-siswi SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 4 Surabaya dalam memanfaatkan teknologi informasi. Seperti yang telah dikemukakan *Donny B.U., M.Si* yang menyebutkan bahwa "*pemanfaatan teknologi informasi*" terbentuk untuk menggambarkan kemampuan dalam memahami, dan akses teknologi. Sehingga muncul istilah "the have" sebagai pemilik atau pengguna teknologi dan "the have not" yang berarti sebaliknya.

Bagi responden yang sering menggunakan fasilitas teknologi di warnet, hampir sebagian besar mengaku bahwa frekuensi penggunaan teknologi informasi yang sering mereka gunakan adalah sebanyak 1-2 kali/minggu dengan rata-rata lama penggunaan yang sering digunakan adalah ≥ 3 jam s/d < 4 jam. Hal ini berkaitan dengan tingkat sosial ekonomi responden.

Sementara itu, telah terlihat pada tabel diatas bahwa responden yang sering menggunakan fasilitas teknologi informasi yang tersedia di sekolah diketahui bahwa rata-rata frekuensi penggunaan fasilitas teknologi informasi yang sering digunakan responden adalah 1-2 kali/minggu dengan rata-rata lama penggunaan teknologi informasi yang sering digunakan adalah masih minim. Hal ini dikarenakan fasilitas yang masih minim dan terbatas yang telah disediakan oleh sekolah.

Pada table 5 peneliti mencoba menganalisis hasil temuan dari pengamatannya selama melaksanakan penelitian. Pengamatan dari data antara lama setiap kali responden memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dengan jenis kelamin responden. Terdapat penemuan menarik yang perlu di analisis lebih lanjut mengingat kesenjangan digital juga di pengaruhi dari jenis kelamin. Menurut teori-teori yang berasal dari psikologi dan sosiologi menyatakan bahwa disparitas gender dalam kompetensi dan penggunaan teknologi informasi (internet) terjadi karena adanya pembentukan peranan berdasarkan *sex* (Mira, 1987). Jika masyarakat mengasosiasikan komputer dengan karakteristik pria, maka perempuan akan menghindari teknologi informasi.

Tabel 5

Lama Setiap Kali Responden Memanfaatkan Fasilitas Teknologi Informasi dengan Jenis Kelamin Responden Responden

Jenis Kelamin Responden	Lama Setiap Kali Responden Memanfaatkan Fasilitas Teknologi Informasi										Total	
	≥ 4 jam		≥ 3 jam s/d > 4 jam		≥ 2 jam s/d > 3 jam		≥ 1 jam s/d > 2 jam		< 1 jam			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Laki-laki	5	83	5	62	9	34	6	11	4	57	29	23
Perempuan	1	17	3	38	17	66	47	99	3	43	71	60
Total	6	100	8	100	26	100	53	100	7	100	100	100

Sumber : Kuesioner No. 18 dan No. 04

Dari hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hasil penelitian oleh Maguire (2001). Hasil studinya dilakukan oleh Academy for Educational Development. Dari data sekitar 30 negara, terlihat bahwa pengguna internet di negara-negara berkembang kurang dari 1 persen dari total populasi. Sedangkan wanita pengguna internet hanya 22 persen di Asia, 38 persen di Amerika Latin, 6 persen di Timur Tengah, dan hanya sedikit di Afrika. Karena dalam penelitian ini responden wanita lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Ini disebabkan karena penelitian dilakukan di sekolah menengah kejuruan yang mayoritas siswanya adalah berjenis kelamin perempuan. Namun dari hasil tabulasi silang dapat dilihat pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan laki-laki lebih lama daripada perempuan. Siswa perempuan memanfaatkan fasilitas teknologi dengan hanya membutuhkan waktu yang singkat berkisar antara ≥ 1 jam s/d > 2 jam sekali mengakses teknologi informasi.

PENUTUP

Dalam penelitian mengenai pemanfaatan teknologi informasi pada SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 4 Surabaya, peneliti berhasil menemukan beberapa temuan menarik dari lapangan, yang diantaranya menjelaskan tentang gambaran pemanfaatan teknologi informasi pada sekolah khususnya SMK Negeri 1 Surabaya dan SMK Negeri 4 Surabaya. Dari hasil yang telah dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yang di ajukan, maka penelitian dapat menarik beberapa garis besar yaitu :

Usia pertama kali siswa SMK Negeri 1 Surabaya dan SMK Negeri 4 Surabaya paling banyak memanfaatkan teknologi informasi adalah pada usia 12 tahun. Dimana pada usia tersebut adalah usia memasuki sekolah menengah pertama yang mulai di tuntut untuk menggunakan fasilitas teknologi informasi dalam pendidikan disekolahnya. Alasan yang menyebabkan siswa SMK Negeri 1 Surabaya dan SMK Negeri 4 Surabaya menggunakan fasilitas teknologi informasi di sekolahnya karena untuk mencari informasi dalam belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah. Dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi internet siswa dapat dengan mudah mencari sumber informasi yang sesuai dengan mata pelajarannya di sekolah. Selain itu juga karena perpustakaan sekolah belum mampu menyediakan sumber informasi yang lengkap dalam bentuk buku atau tercetak, sehingga siswa merasa sumber informasi dalam bentuk elektrik lebih efisien, efektif dan tepat guna. Sehingga teknologi informasi benar-benar dibutuhkan oleh siswa.

Sedangkan yang berperan dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi pada siswa SMK Negeri 1 Surabaya dan SMK Negeri 4 Surabaya adalah teman sebayanya karena pada tingkat remaja lebih suka belajar dengan temannya dibandingkan dengan yang lainnya karena tidak ada batasan malu dan takut apabila belajar dengan temannya. Selain itu juga karena adanya persamaan kesukaan dan tujuan menggunakan fasilitas teknologi informasi. Fasilitas-fasilitas teknologi informasi yang ada di sekolah dan banyak dimanfaatkan adalah fasilitas laboratorium komputer karena terkait dengan mata pelajaran yang ada di sekolahnya, sehingga semua siswa wajib memanfaatkan laboratorium komputer. Tetapi fasilitas teknologi informasi yang disediakan sekolah belum mampu mengurangi adanya kesenjangan digital karena fasilitas yang sangat terbatas.

Alasan utama siswa SMK Negeri 1 Surabaya dan SMK Negeri 4 Surabaya menggunakan fasilitas teknologi informasi di sekolah karena tututan sekolah. Yang dimaksud adalah kurikulum yang memasukkan teknologi informasi sebagai alat untuk menunjang proses belajar mengajar. Selain itu guru juga sering memberikan tugas yang harus menggunakan teknologi informasi. Intensitas penggunaan teknologi informasi siswa SMK Negeri 1 Surabaya dan SMK Negeri 4 Surabaya sering dilakukan di warnet dengan durasi waktu antara ≥ 3 jam s/d < 4 jam dalam 1-2 kali/minggu. Aktivitas – aktivitas yang sering dilakukan adalah mencari sumber-sumber informasi dan bahan-bahan terkait mata pelajaran di sekolah atau tugas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta : Diva Press.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- <http://disdikdi.net>, diakses 10 Oktober 2011.
- Majalah Asiaweek terbitan 20-27 Agustus 1999 "Asia in the New Millenium".
- Rosenberg, M J, 2001. *E-learning: strategies for delivering knowledge in the digital age*. New York: McGraw-Hill.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Ed.), 1989. *Metode Penelitian Survei*. edisi revisi. Jakarta : LP3S.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- www.mediaindonesia.com diakses tanggal 11 Oktober 2011.